

BAB II

TINJAUAN UMUM

II.1 Pengertian

II.1.1 Rehabilitasi

Arti kata istilah rehabilitasi adalah “pembetulan” atau “perbaikan”. Dengan demikian rehabilitasi dalam arti yang luas adalah suatu rangkaian pekerjaan atau kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perbaikan atau pembetulan kembali dari suatu keadaan yang tidak/kurang baik menuju ke arah keadaan yang lebih baik.

II.1.2 Narkoba/Napza

Narkoba (Narkoba dan obat berbahaya) atau Napza (Narkotika, alkhohol, psikotropika dan zat aditif lainnya), yang menurut undang-undang No. 22 Tahun 1997, disebutkan bahwa :

A Narkotika, meliputi :

- ~ Golongan Opiat : Heroin, Morphin, Madat dan lain-lain.
- ~ Golongan Kanabis : Ganja, Hashish.
- ~ Golongan Koka : Kokain, Crack.

B. Alkhohol adalah minuman yang mengandung Etanol (Etil-Alkhohol).

C. Psikotropika (menurut UU No.5 Tahun 1997, meliputi : Exctasy, Shabu-shabu, Isd, Obat penenang/obat tidur, Obat anti depresi dan anti psikotis).

D. Zat Adiktif lainnya termasuk Inhalansia (aseton, thinner cat, lem/glue), nikotin (tembakau) dan kafein (kopi).

Narkoba atau napza merupakan zat yang tergolong psikoaktif, yaitu zat yang sangat berpengaruh, terutama pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran, persepsi dan kesadaran.

II.1.3 Rehabilitasi Narkoba

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rehabilitasi narkoba adalah suatu wadah/tempat untuk menampung para penyalahguna narkoba/napza yang selama ini hidupnya diperbudak oleh narkoba yang menyebabkan mereka menderita ketergantungan terhadap narkoba, baik secara fisik maupun psikis, untuk diberikan suatu terapi pengobatan, bimbingan/asuhan,

pembinaan dan pendidikan/ketrampilan serta menamkan kembali rasa percaya diri pada mereka sehingga dapat kembali ketengah-tengah masyarakat sebagai individu yang bersih dari pengaruh narkoba yang memiliki rasa tanggung jawab serta dapat menjadi individu-individu yang produktif dan berguna bagi masyarakat sekitarnya.

II.2 Kondisi Faktual Beberapa Pusat Rehabilitasi Di D.I Yogyakarta

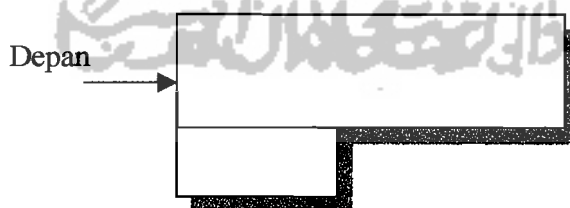
II.2.1 Inabah 13, Mlangi, Sleman

Pusat rehabilitasi Inabah 13 ini merupakan cabang dari pusat rehabilitasi Suryalaya yang ada di Ciamis, Jabar. Pusat rehabilitasi Inabah 13 ini didirikan ± 1 (satu) tahun yang lalu. Walaupun masih relatif baru, namun kondisinya sangat memprihatinkan. Hal ini dapat terlihat dengan kondisi fisik bangunan yang sudah rusak dan berkesan kurang terawat dan lembab. Metode pengobatan yang dilakukan pada pusat rehabilitasi narkoba Inabah 13 ini adalah dari segi religius, sedangkan dari segi peruangan dan fasilitas yang ada juga kurang memadai.

Adapun peruangan yang ada adalah sebagai berikut :

No.	Nama Ruang	Jumlah	Ukuran	Kapasitas
1.	Ruang tidur	7	4 x 4	@ 1 orang
2.	Ruang makan	1	3 x 3	5 orang
3.	Ruang tidur pengelola	1	4 x 3	3 orang
4.	Dapur	1	2 x 3	2 orang
5.	Kantor administrasi	1	3 x 3	3 orang

Tabel. 2.1. Peruangan dan Ukurannya



Gambar Skema Denah Inabah 13

Kondisi Pusat Rehabilitasi Narkoba
Inabah 13, Mlangi, Sleman.



FOTO 1

Secara keseluruhan kondisi fisik bangunan pusat rehabilitasi yang bentuk masanya seperti huruf “L” dan hanya 1 (satu) masa bangunan ini sangat memprihatinkan, dimana dinding-dinding bagian luar bangunan tidak difinishing dan ada beberapa bagian bangunan yang rusak, seperti pada jendela (foto 2).



FOTO 2

Pada bagian dalam bangunan, terdapat koridor yang terletak ditengah-tengah bangunan, dan memisahkan ruang-ruang inap rehabilitasi. Kondisi koridor ini berkesan gelap dan lembab (foto 3), demikian juga dengan kondisi ruangan yang ada, baik ruangan inap pasien maupun ruangan penunjang lainnya, selain lembab, berkesan tidak terawat dan lantainya yang hanya plesteran semen terlihat kotor, juga dinding-dinding ruangan banyak yang tidak difinishing (diplester maupun di cat).



FOTO 3

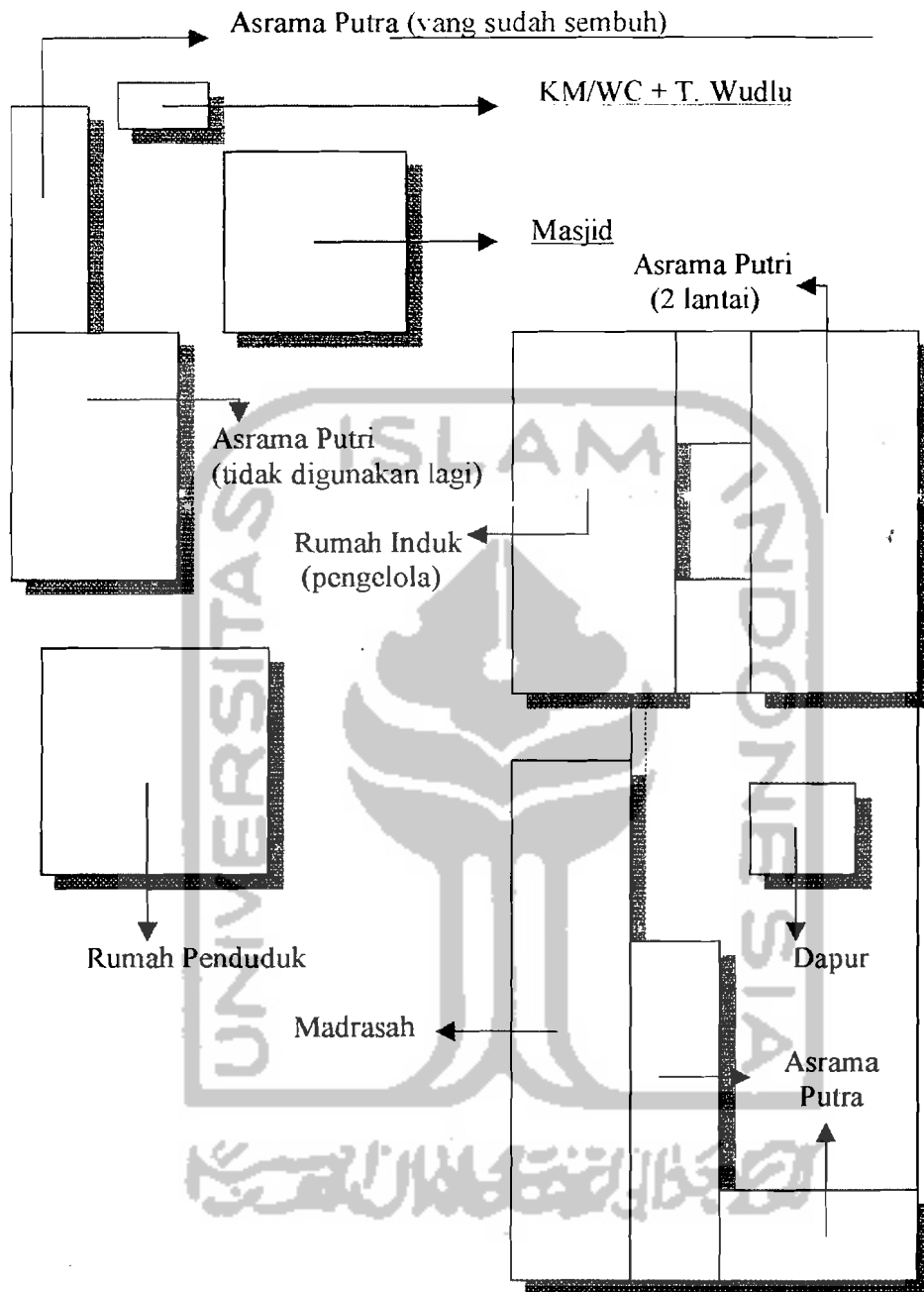
II.2.2 Pusat Rehabilitasi Narkoba, Pondok Pesantren Al-Islami, Kali Bawang, Kulon Progo.

Berdasarkan hasil survei, letak geografis pusat rehabilitasi narkoba Al-Islami, kali Bawang, Kulon Progo sangat sesuai untuk lokasi pusat rehabilitasi narkoba, karena letaknya didaerah perbukitan yang sangat sejuk. Pusat rehabilitasi ini menampung ± 60 orang, 2 (dua) diantaranya adalah wanita. Terapi pengobatan pada pusat rehabilitasi Al-Islami ini adalah dengan pendekatan religius dan pendekatan secara psikologis yaitu dengan memperlakukan pasien secara kekeluargaan dan manusiawi, sehingga pasien tidak merasa terkekang dan ketakutan.

Kondisi bangunan yang menempati area ± 2500 m², pada umumnya sudah tertata dengan baik, namun demikian masih ada kekurangannya, khususnya kondisi atau keadaan ruang yang kebanyakan kondisinya sangat lembab. Adapun peruangan yang ada pada pusat rehabilitasi Al-Islami, adalah :

No.	Nama Ruang	Jumlah	Ukuran (m)	Kapasitas
1.	Masjid	1	8 x 8	60 orang
2.	Kantor Administrasi dan Pengelola	4	3 x 6	10 orang
3.	Ruang Tidur	20	3 x 3	3 orang
4.	Ruang Konseling	1	4 x 4	5 orang
5.	Ruang Makan	1	6 x 4	60 orang
6.	R. Kegiatan Bersama	1	6 x 3	60 orang
7.	R. Tidur Pengelola	2	4 x 4	2 orang
8.	R. Ketrampilan	1	4 x 5	60 orang
9.	Dapur	1	4 x 4	5 orang
10.	KM/WC	10	2 x 1,5	1 orang
11.	Open Space	1	8 x 5	60 orang

Tabel 2.2 Peruangan dan Ukurannya



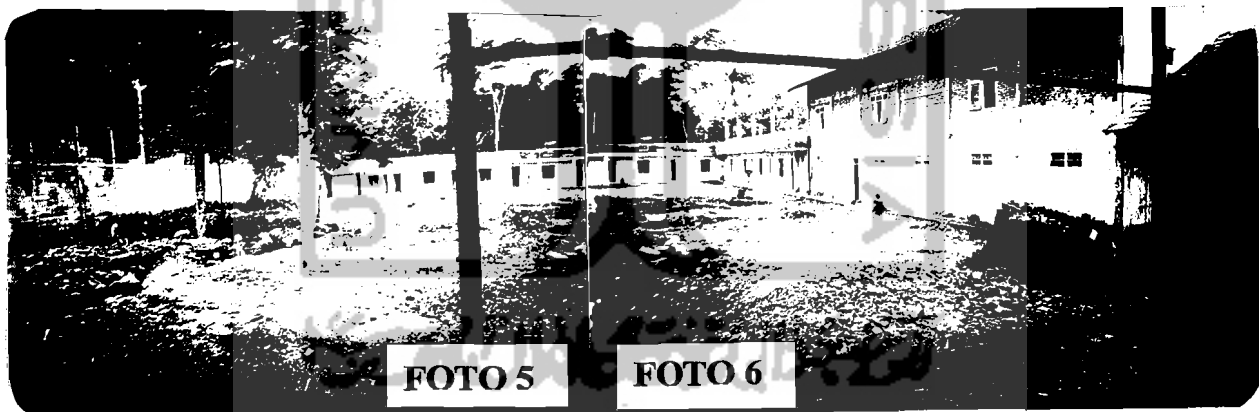
Skema Denah Pusat Rehabilitasi Narkoba
- Pondok Pesantren Al-Islami
Kali Bawang, Kulon Progo
Yogyakarta

Kondisi Pusat Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Al-Islami, Kali Bawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

Foto 4, 5 dan 6 memperlihatkan kondisi ruang inap pasien.



~ Foto 4 memperlihatkan ruang inap untuk pasien wanita. Kondisi ruangan yang berukuran 3 x 3 m ini, sebagian besar sudah baik, hal ini terlihat dengan penggunaan lantai keramik dan dinding-dinding ruangan yang difinishing dengan baik dan di cat warna putih, namun demikian, ada beberapa ruangnya yang lembab, karena tidak terkena sinar matahari sama sekali.



~ foto 5 dan 6, memperlihatkan kondisi ruang-ruang inap untuk pasien pria. Unit ruang inap pria ini tergolong bangunan yang baru. Tiap-tiap ruangan berukuran 3 x 3 m dan di isi oleh 3 – 4 orang, dan keseluruhannya menghadap open space. Secara keseluruhan kondisi ruangnya terlihat bersih dan terawat, hal ini dapat terlihat dari dinding-dindingnya yang sudah difinishing dengan baik dan di cat warna putih, serta ruangnya tidak lembab, karena terkena sinar matahari.



Foto 7

~ Foto 7, memperlihatkan kondisi ruang/asrama untuk pasien rehabilitasi yang sudah sembuh dan ingin mendalami ajaran Islam (mondok). Kondisi pondokan yang masing ruangnya berukuran 3,5 x 3,5 m² ini (ada 5 ruangan pondokan) adalah agak memprihatinkan, karena selain kondisi bangunannya yang sudah tergolong lama, juga agak lembab.



Foto 8

~ Foto 8, memperlihatkan open space yang sangat luas yang dimanfaatkan untuk parkir kendaraan dan untuk arena berolahraga, serta adanya masjid yang selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga digunakan sebagai tempat terapi pengobatan pasien.



Foto 9

~ Foto 9, memperlihatkan sebuah dapur umum yang letaknya dalam satu kompleks bangunan rehabilitasi untuk pria (lihat skema denah, halaman 14). Bangunan dapur ini tanpa dinding dan hanya ditutupi dengan atap dari seng. Yang menarik adalah pengelolaan dapur dalam pengadaan makanan pasien ini dilakukan oleh pasien itu sendiri, mulai dari meracik bahan-bahan sampai kemudian di makan bersama.

sempit, mengingat selasar ini tempat berlalu-lalangnya penghuni dan pengunjung pusat rehabilitasi Tabernakel ini.



~ Foto 13 dan 14, memperlihatkan bagaimana pemanfaatan elemen alam pada pusat rehabilitasi Tabernakel ini. Seluruh lingkungan pusat rehabilitasi ini bernuansakan alam, mulai dengan penggunaan bahan untuk material bangunan, maupun pemanfaatan lahan kosong yang ada untuk ditanami pohon-pohon/tumbuhan dan tempat atau sangkar binatang, sehingga kesan alami sangat terasa. Perletakan kandang-kandang binatang ini juga memaksimalkan lahan yang sempit ini, seperti di atas kolam, yang selain memanfaatkan lahan yang kosong, juga kotoran dari binatang yang kandangnya di atas kolam akan langsung dimanfaatkan atau dimakan oleh ikan yang berada dikolam dibawah kandang tersebut (foto 14).



II.3 Peruangan

Kebutuhan ruang berdasarkan proses rehabilitasi sebagai kebutuhan/kegiatan utama dan bangsal/ruang inap serta kebutuhan/kegiatan pendukung dan kegiatan service lainnya, dapat dijabarkan sebagai berikut :

II.3.1 Kegiatan Utama

a. Pemantapan Keagamaan

Jenis kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Shalat	~ Pasien	~ Tempat ibadah
~ Dzikir	~ Ahli agama/ulama	~ Kantor staf
~ Pengajian	~ Staf	~ Ruang Konsultasi
~ Ceramah		~ Ruang kelas
		~ Ruang seba guna

b. Pemantapan Badaniah/Fisik

Jenis kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Diagnosa fisik	~ Dokter	~ Ruang dokter
~ Pengobatan fisik	~ Perawat	~ Ruang perawat
~ Latihan relaksasi	~ Instruktur olahraga	~ Ruang periksa
~ Latihan jasmani		~ Ruang Instruktur
		~ Lapangan olahraga
		~ Ruang serba guna

c. Pemantapan Rohaniah/Mental

Jenis kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Diagnosa mental	~ Psikolog/psikiater	~ Ruang staf
~ Psikoterapi	~ Perawat	~ Ruang psikolog
~ Terapi		~ Ruang periksa
		~ Ruang konsultasi

d. Pemantapan Sosial

Jenis kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Bimbingan sosial kemasyarakatan	~ Pekerja sosial	~ Ruang staf ~ Ruang konsultasi ~ Ruang bimbingan ~ Ruang serba guna

e. Pemantapan Pendidikan dan Kebudayaan

Jenis kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Proses belajar ~ Mengevaluasi hasil proses belajar ~ Memberikan pelajaran ketrampilan	~ Guru	~ Ruang guru ~ Ruang konsultasi ~ Ruang kelas ~ R. ketrampilan ~ Ruang serba guna

f. Pemantapan Vokasional

Jenis kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Penelitian kemampuan kerja ~ Pemberian motivasi pada pasien ~ Pemberian tanggung jawab pada pasien	~ Pelatih vokasional ~ Penyuluh pemilihan jabatan	~ Ruang staf ~ Ruang konsultasi ~ Ruang serba guna

g. Bangsal/ruang inap

Jenis kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Tidur	~ Pasien	~ Ruang tidur
~ Makan	~ Pembimbing	~ Ruang makan
~ Mandi		~ KM/WC
~ Istirahat		~ Ruang santai
~ Sosialisasi		~ Taman
		~ Ruang pembimbing
		~ Gudang

II.3.2 Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang bersifat administrative.

Jenis kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Kegiatan ke - administrasian	~ Direktur	~ Ruang direktur
(keuangan, tata usaha, humas, rumah tangga)	~ Wakil direktur	~ R. Wakil direktur
	~ Kabag keuangan	~ R. Kabag keuangan
	~ Kabag tata usaha	~ R. Kabag tata usaha
	~ Kabag RT	~ R. Kabag RT
~ Rapat koordinasi	~ Staf	~ R. Rapat
~ Menerima tamu	~ Reseptionist	~ Ruang tamu
~ Mengelola PR		~ KM/WC

II.3.3 Kegiatan Service

Jenis Kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
~ Menjaga kebersihan	~ Petugas kebersihan	~ Ruang P. Kebersihan
~ Parkir	~ Tukang parkir	~ Ruang parkir
~ Menjaga keamanan	~ Petugas keamanan	~ Ruang keamanan
~ Kebutuhan rumah - tangga (pangan dan cuci).	~ Petugas dapur ~ Petugas laundry	~ Ruang dapur ~ Ruang cuci ~ KM/WC ~ Gudang

